
PEMETAAN PERSEBARAN KAWASAN PERMUKIMAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG

Oleh

Merli Apriyantika

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Ivet, Kota Semarang, Indonesia

Email: melytikageo88@gmail.com

Article History:

Received: 09-09-2021

Revised: 20-10-2021

Accepted: 24-10-2021

Keywords:

Pemetaan, Permukiman,
Sistem Informasi Geografis

Abstract: Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan menggunakan sistem informasi geografis. Jenis penelitian ini adalah penelitian ini menggabungkan data interpretasi citra satelit resolusi tinggi (Google Earth) dengan data survey di lapangan. Pada penelitian ini dibutuhkan data survey lapangan yang kemudian data survey lapangan akan dikombinasi dengan data interpretasi citra satelit (google earth), sehingga nanti akan diketahui persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan hasil akhir pengolahan data akan menggunakan sistem informasi geografis dengan software arc gis 10.7 untuk membuat peta persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sehingga nanti diketahui peta persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Perkembangan permukiman didunia mulai dengan penemuan sistem pertanian melalui pembudidayaan hewan dan tumbuhan. Dengan sistem seperti ini maka manusia mulai hidup berkelompok menetap dan

membentuk sistem pemerintahan sederhana. Bentuk dari sistem ini membentuk lingkungan tempat tinggal mereka dan kemudian menjadi awal dari perkembangan permukiman yang menjadi sebuah kota. Menurut jaspers (*dalam Widagdo,2000*), terjadi lompatan kebudayaan menuju pada arah yang belum pernah ada presendennya, lompatan kebudayaan ini didasarkan oleh penemuan sains dan teknologi. Setiap masa juga menghadapi permasalahannya sendiri sehingga membentuk permukiman yang lebih baik.

Permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh adanya Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berdiri di sekitar ke Kecamatan Gunungpati, peningkatan jumlah permukiman di Kecamatan Gunungpati ini sejak tahun 1960, tahun dimana Universitas Negeri Semarang didirikan di sekitar Kecamatan Gunungpati. Universitas Negeri Semarang sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Gunungpati, kondisi yang sangat signifikan yaitu, perubahan pola pikir penduduk di Kecamatan Gunungpati mengenai lapangan pekerjaan yang semula hanya sebagai petani dan pedagang sekarang menjadi pengusaha kos kosan dan pengusaha rumah makan, adanya Universitas Negeri Semarang di Kecamatan Gunungpati menambah kepadatan penduduk Kecamatan Gunungpati. Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Gunungpati didominasi oleh penduduk pendatang dari mahasiswa, dosen, karyawan Universitas Negeri Semarang serta penduduk yang bukan asli Kecamatan Gunungpati yang memilih tinggal dan menetap di Kecamatan Gunungpati karena kondisi di Kecamatan tersebut masih asri dan alami. Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Gunungpati mempengaruhi peningkatan jumlah permukiman yang ada, hal ini menarik perhatian para investor untuk mendirikan bangunan permukiman di sekitar Kecamatan Gunungpati. Peningkatan jumlah permukiman di sekitar Kecamatan Gunungpati menjadi tidak teratur, sehingga diperlukan pemetaan persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati. Pemetaan persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan luasnya permukiman penduduk di Kecamatan Gunungpati.

LANDASAN TEORI

1. Pemetaan

Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Munir, 2012). Peta adalah penggambaran dua dimensi pada bidang datar keseluruhan atau sebagian dari permukaan bumi yang diproyeksikan dengan perbandingan atau skala tertentu (Nasution, 2016). Jadi, dari dua definisi antara pemetaan dan peta merupakan proses pengumpulan data untuk dijadikan sebagai langkah awal dalam pembuatan peta, dengan menggambarkan penyebaran kondisi alamiah tertentu secara meruang, memindahkan keadaan sesungguhnya kedalam peta dasar, yang dinyatakan dengan penggunaan skala peta.

2. Permukiman

2.1 Definisi Permukiman

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan

yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman Menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Sedangkan Perumahan dikenal dengan istilah housing. Housing berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti kelompok rumah. Menurut Ramadana (2011), permukiman merupakan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang merupakan bagian dari lingkungan hidup. Dimana lingkungan hidup merupakan hasil interaksi dan hubungan timbal balik antara sumberdaya alam hayati, nonhayati, dan sumberdaya kultural. Permukiman, menurut Doxiadis (1970), adalah lingkungan yang diciptakan oleh manusia yang memiliki ruang dan batas-batas teritorialnya sehingga diciptakan struktur fisik dan kelembagaannya.

2.2 Elemen Permukiman

Permukiman terbentuk atas kesatuan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Permukiman merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen yaitu:

1. Alam.

2. Manusia.

Di dalam suatu wilayah permukiman, manusia merupakan pelaku utama kehidupan, disamping makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan lainnya. Sebagai makhluk yang paling sempurna, dalam kehidupannya manusia membutuhkan berbagai hal yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya, baik itu kebutuhan biologis (ruang, udara, oksigen dan lain-lain), perasaan dan persepsi, kebutuhan emosional dan kebutuhan akan nilai – nilai moral.

3. Masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan kelompok orang (keluarga) dalam suatu permukiman yang membentuk suatu komunitas tertentu. Hal- hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang mendiami suatu wilayah permukiman adalah:

1. Kepadatan dan komposisi penduduk
2. Kelompok sosial
3. Adat dan kebudayaan
4. Pengembangan ekonomi
5. Pendidikan
6. Kesehatan
7. Hukum dan administrasi

4. Bangunan dan rumah.

Bangunan dan rumah merupakan wadah bagi manusia. Pada prinsipnya bangunan yang dapat digunakan sepanjang operasional kehidupan manusia bisa dikategorikan sesuai dengan fungsi masing- masing, yaitu :

- Rumah pelayanan masyarakat (Rumah sakit, sekolah, dan lain lain)
- Fasilitas Rekreasi atau hiburan
- Pusat perbelanjaan
- Industri
- Pusat transportasi

5. Networks.

Networks merupakan sistem buatan maupun alami yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman. Untuk sistem buatan, tingkat pemenuhannya bersifat olygon, dimana antara wilayah permukiman satu dengan yang lainnya tidak sama. Sistem buatan yang keberadaannya diperlukan dalam suatu wilayah antara lain:

- Sistem jaringan air bersih
- Sistem jaringan listrik
- Sistem transportasi
- Sistem komunikasi
- Drainase dan air kotor
- Tata letak fisik

2.3 Tipe permukiman

Menurut Wesnasa (2015:32) mengemukakan tipe permukiman dapat dibedakan menjadi 2 tipe permukiman, yaitu:

- Tipe Permukiman berdasarkan waktu hunian

Ditinjau dari waktu hunian permukiman dapat dibedakan menjadi permukiman sementara dan permukiman bersifat permanen. Tipe sementara dapat dihuni hanya beberapa hari (rumah tenda penduduk pengembara), dihuni hanya untuk beberapa bulan (kasus perumahan peladang berpindah secara musiman), dan hunian hanya untuk beberapa tahun (kasus perumahan peladang berpisah yang tergantung kesuburan tanah). Tipe permanen, umumnya dibangun dan dihuni untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tipe ini, sifat permukiman lebih banyak bersifat permanen. Bangunan fisik rumah dibangun sedemikian rupa agar penghuninya dapat menyelenggarakan kehidupannya dengan nyaman.

- Tipe permukiman menurut karakteristik fisik dan nonfisik.

Pada hakekatnya permukiman memiliki struktur yang dinamis, setiap saat dapat berubah dan pada setiap perubahan ciri khas lingkungan memiliki perbedaan tanggapan. Hal ini terjadi dalam kasus permukiman yang besar, karena perubahan disertai oleh pertumbuhan. Sebagai suatu permukiman yang menjadi semakin besar, secara mendasar dapat berubah sifat, ukuran, bentuk, rencana, gaya bangunan, fungsi dan kepentingannya. Jadi jika tempat terisolasi sepanjang tahun kondisinya olygon tetap sebagai organisme statis suatu kota besar maupun kecil akan menghindari kemandegan, kota akan berkembang baik ke arah olygon maupun horizontal, fungsi baru berkembang dan fungsi lama menghilang, pengalaman sosial dan transformasi ekonomi mengalami perkembangan pula. Pada akhirnya terpenting untuk dipertimbangkan bahwa semua permukiman memiliki jatidiri masing-masing secara khas. Baik tanpa fisik, peranan dan fungsi, sejarah, arsitektur dan perencanaan jalan pada setiap permukiman memiliki keunikan sendiri.

3. Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis merupakan sebuah sistem yang didisain untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengatur, dan menampilkan data geografis (Irwansyah, 2013). Dapat dikatakan bahwa sistem informasi geografis (SIG) atau dalam Bahasa Inggris Geograpichal Information System (GIS) merupakan sebuah sistem yang menggabungkan antara kartografi, analisis olygonc dan basis data. SIG tidak pernah

lepas dari data spasial yang merupakan data yang mengacu pada posisi, obyek, dan hubungan di antaranya dalam ruang bumi.

Sistem olygon untuk SIG terdiri dari perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan prosedur untuk penyusunan input data, pengolahan, analisis, pemodelan (modelling), dan penayangan data geospasial. Sumber data geospasial adalah peta digital, foto udara, citra satelit, tabel olygonc dan dokumen lain yang berhubungan. Data geospasial dibedakan menjadi data grafis atau disebut juga (data geometris) dan data atribut (data tematik). Data grafis mempunyai tiga elemen : titik (node), garis (arc) dan luasan (olygon) dalam bentuk vector ataupun raster yang mewakili geometri topologi, ukuran, bentuk, posisi dan arah. SIG memudahkan dalam melihat fenomena kebumihan dengan perspektif yang lebih baik. (Prahasta, 2002)

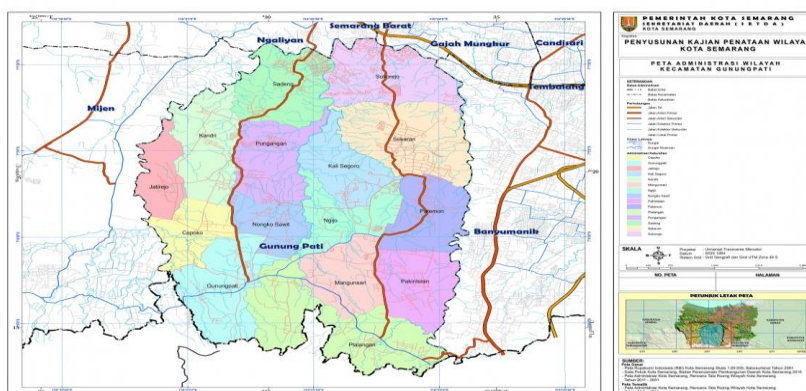
METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Gambar 1), Kecamatan Gunungpati terletak di dekat Gunung Ungaran Kabupaten Semarang di ketinggian 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Topografi permukaan tanahnya bergelombang dan terdapat tanah curam/jurang pada beberapa lokasi. Sebagian besar tanahnya berwarna merah menandakan kesuburan sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berfungsi sebagai lahan konservasi ini memiliki batas-batas:

- Sebelah utara : Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Ngaliyan
- Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kecamatan Banyumanik
- Sebelah barat : Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal

Letak astronomis Kecamatan Gunungpati. terletak antara $110^{\circ} 20' 20''$ BT - $110^{\circ} 24' 23''$ BT dan $7^{\circ} 0' 57''$ LS - $7^{\circ} 6' 41''$ LS. Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan yang berada di bagian selatan Kota Semarang. Luas wilayah keseluruhan sebesar 5.399,085 Ha terbagi atas 16 kelurahan, 93 RW dan 472 RT (Gunungpati dalam angka, 2020). Yang menjadi objek penelitian adalah kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Gunungpati

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif berbasis sistem informasi geografis. Pembuatan peta persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati menggunakan beberapa parameter yang meliputi, data Kecamatan Gunungpati dalam angka 2021, data permukiman Kota Semarang, RTRW Kota Semarang, data hasil wawancara dengan kepala camat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, untuk mengetahui kondisi permukiman di Kecamatan Gunungpati. Peta Rupa bumi Indonesia Kecamatan Gunungpati, citra satelit *google earth* tahun 2010, dan citra satelit *google earth* tahun 2020 untuk mengetahui persebaran kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang serta survey langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Kecamatan Gunungpati dalam angka 2020, Kecamatan gunungpati merupakan lahan hijau dan merupakan daerah pengembangan Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 4.211, 80 Ha. Wilayah Gunungpati didominasi oleh perbukitan dengan ketinggian ketinggian + 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk, Sebagian besar tanahnya berwarna merah menandakan kesuburan sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman dan buah- buahan.

Tabel 1 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gunungpati

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Sawah	1525, 97
Pertanian bukan sawah	1476, 64
Bukan pertanian	1206,19

Sumber: Kecamatan Gunungpati dalam angka 2020

Kecamatan Gunungpati memiliki 16 wilayah administrasi kelurahan, masing-masing kelurahan dipimpin oleh 1 orang Lurah dan dibantu oleh beberapa pejabat eselon IV dan staffnya. Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi RW sebanyak 94 dan RT 499, Kelurahan dengan jumlah RT terbanyak terdapat di kelurahan Sukorejo yaitu terbagi menjadi 83 RT, sedangkan jumlah RT paling sedi- kit di kecamatan Gunungpati berada di kelurahan jatirejo terbagi menjadi 14 RT. Dari 16 kelurahan di Kecamatan Gunungpati, hanya 14 kelurahan yang dipimpin oleh Lurah. Sedangkan sekretaris kelurahan hanya berjumlah 15, Kepala Seksi 48, dan Staf biasa berjumlah 78 orang.

Tabel 2 Luas Dan Jumlah RW / RT Per Kelurahan se-Kecamatan Gunungpati

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)	JUMLAH	
			RW	RT
1	Pakintelan	274,808	6	26
2	Mangunsari	221,540	5	26
3	Plalangan	331,727	6	19
4	Gunungpati	667,696	10	44
5	Nongkosawit	190,909	5	25

6	Pongangan	343,946	5	28
7	Ngijo	319,762	3	20
8	Patemon	499,088	7	21
9	Sekaran	490,718	7	30
10	Sukorejo	228,063	12	78
11	Sadeng	425,503	7	47
12	Cepoko	245,405	3	17
13	Sumurrejo	325,159	6	30
14	Jatirejo	247,776	3	11
15	Kalisegoro	281,884	4	24
16	Kandri	245,490	4	26
	Jumlah	5.399,085	93	472

Sumber: Kecamatan Gunungpati dalam angka 2020

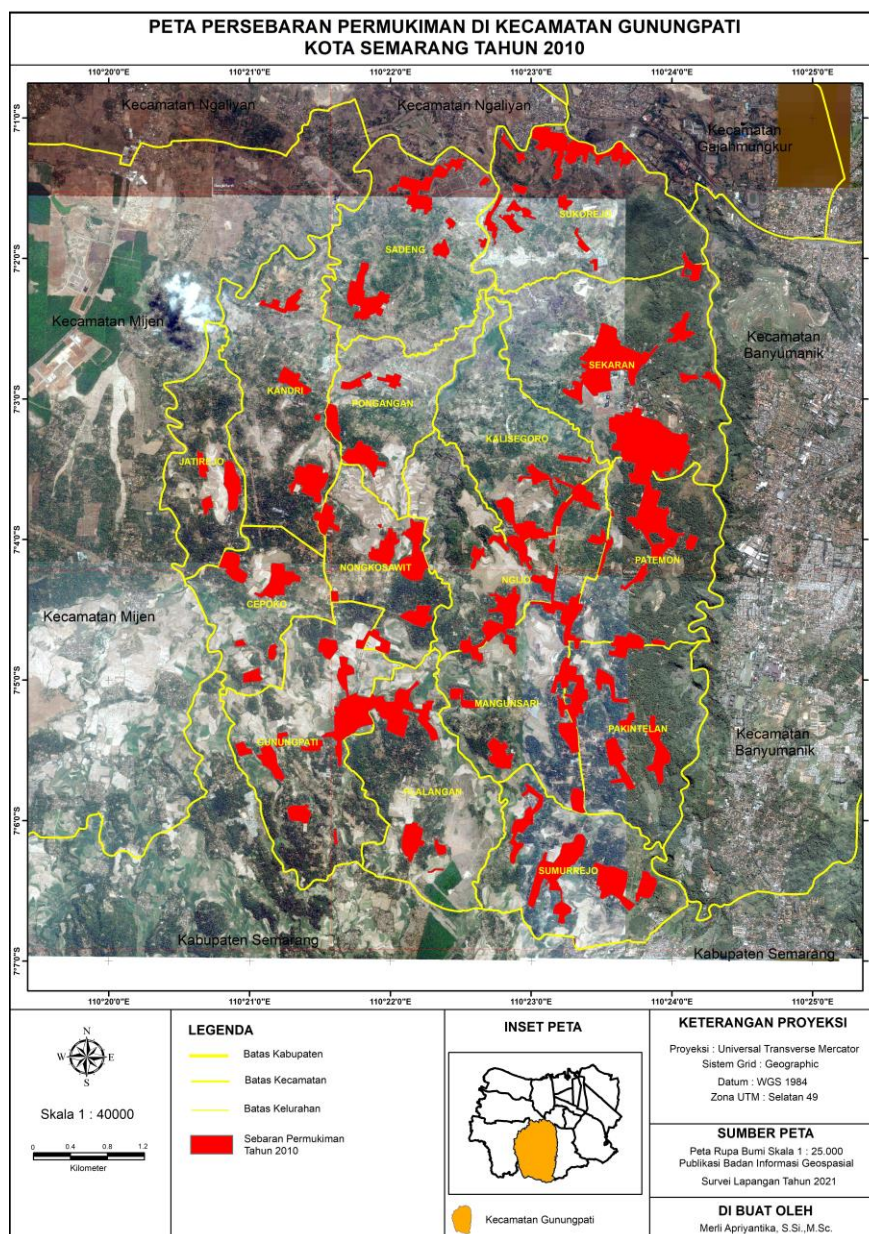
Berdasarkan RTRW Kota Semarang, rencana kawasan permukiman Kota Semarang memiliki luas sebesar 20.832,94 Ha. Hingga tahun 2018 luas kawasan permukiman eksisting di Kota Semarang telah mencapai 16.027,49 Ha. Hampir 76% luas kawasan permukiman telah terbangun rumah tinggal. Permukiman di Kecamatan Gunungpati dari tahun ketahun mengalami peningkatan, ini terbukti dari tahun 2010 permukiman di Kecamatan Gunungpati bisa kita lihat dari tabel 3 hasil interpretasi dan digitasi permukiman di Kecamatan Gunung pati.

Tabel 3. luas permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2010

No	Kecamatan	Luas (m2)
1	Sumurejo	656.641,28
2	Sukorejo	533.157,06
3	Sekaran	1.211.171,29
4	Sadeng	453.831,33
5	pongangan	256.743,25
6	Plalangan	410.241,90
7	Patemon	551.513,06
8	Pakintelan	526.300,29
9	Nongkosawit	473.505,72
10	Ngijo	526.235,91
11	Mangunsari	466.519,03
12	Kandri	312.385,12
13	Kalisegoro	263.902,94
14	Jatirejo	162.289,14
15	Gunungpati	610.586,59
16	Cepoko	277.946,27
Jumlah		7.692.970,18

Sumber: Hasil perhitungan di arc gis 10.5 tahun 2010

Dari tabel 3 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari Kelurahan Pakintelan sampai Kelurahan Kandri tahun 2010, seluas 7.692.970,18m², kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2010 bisa kita lihat melalui gambar 2. Peta persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2010.



Gambar 2. Peta persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2010

Luas kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2020, mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari tabel 4 hasil interpretasi dan digitasi permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2020.

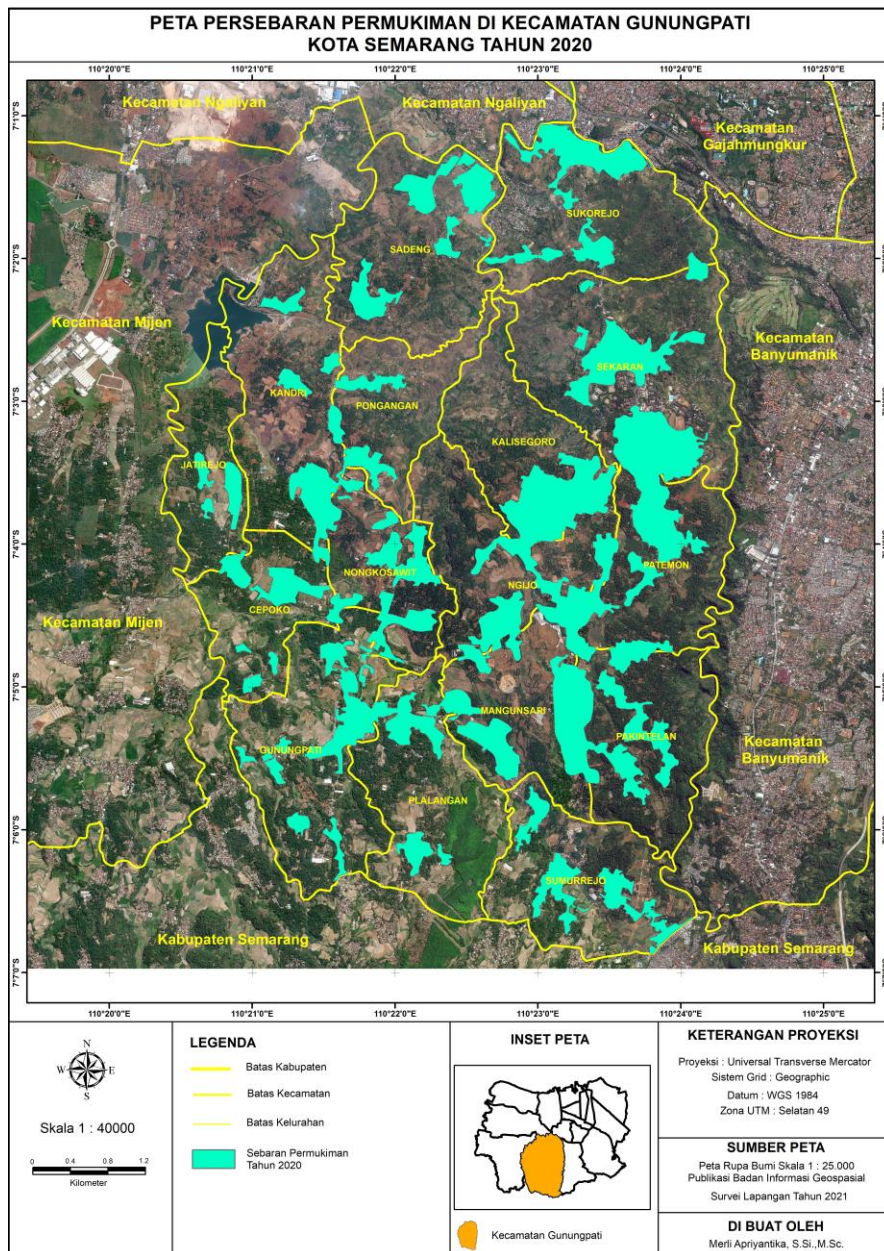
Tabel 4. luas permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2020

No	Kecamatan	Luas (m ²)
1	Sumurejo	659.468,32
2	Sukorejo	889.616,80
3	Sekaran	1.472.832,84
4	Sadeng	762.202,32
5	pongangan	344.510,29
6	Plalangan	509.171,08
7	Patemon	930.709,62
8	Pakintelan	897.123,26
9	Nongkosawit	747.913,32
10	Ngijo	949.525,27
11	Mangunsari	1.039.140,91
12	Kandri	574.651,18
13	Kalisegoro	797.234,93
14	Jatirejo	229.430,18
15	Gunungpati	795.076,89
16	Cepoko	450.652,73
Jumlah		12.049.259,94

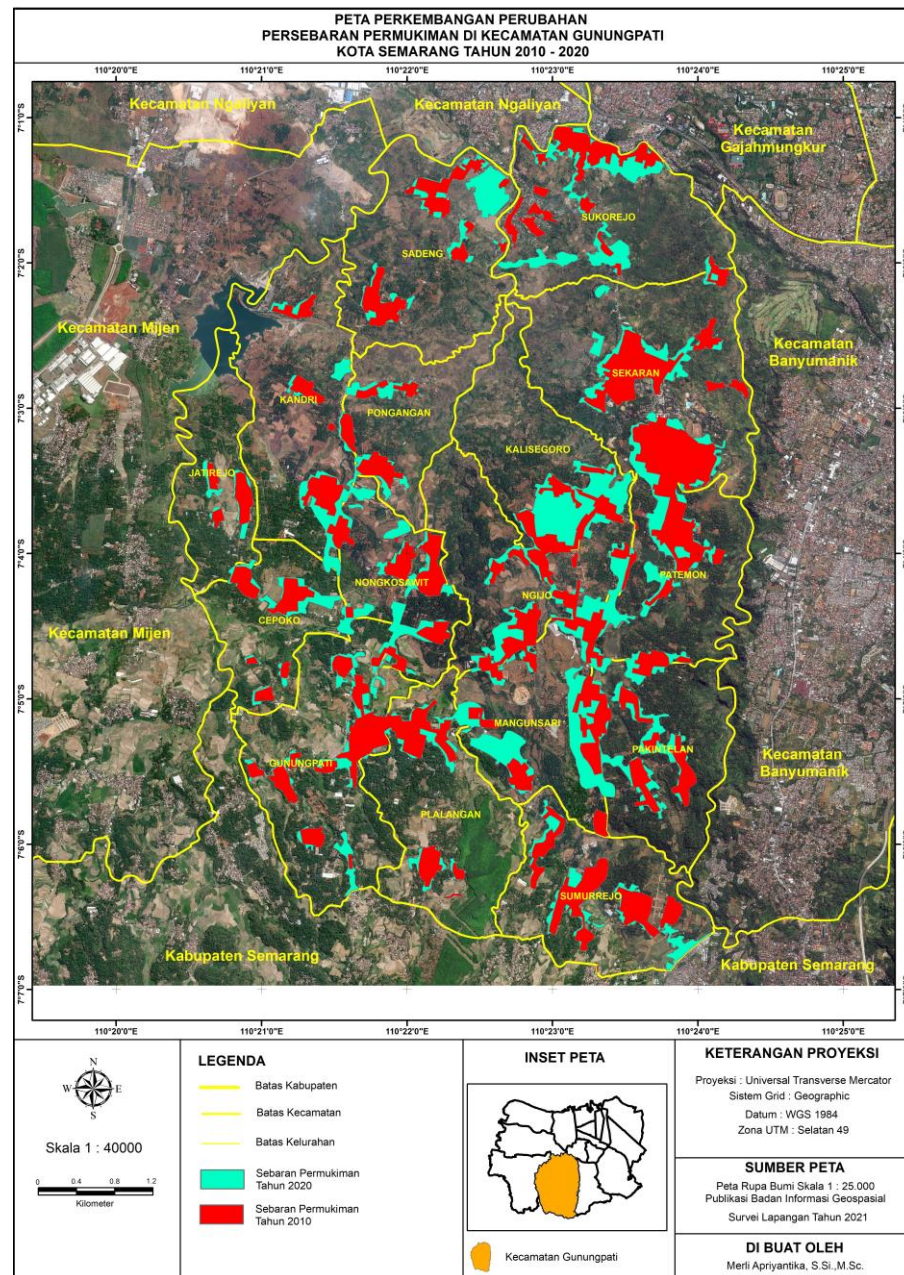
Sumber: Hasil perhitungan di arc gis 10.5 tahun 2020

Dari tabel 4 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari Kelurahan Pakintelan sampai Kelurahan Kandri tahun 2020, seluas 12.049.259,94m², kawasan permukiman di Kecamatan Gunungpati bisa kita lihat melalui gambar 3. Peta persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2020. Luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yakni dari 7.692.970,18m² pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi seluas 12.049.259,94m² sehingga pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati mengalami peningkatan sebesar 4.356.289,76m² dalam kurun waktu 10 tahunan (hal ini bisa kita lihat dari gambar 4. Peta persebaran kawasan permukiman dari tahun 2010 dan tahun 2020. Peningkatan luas permukiman di Kecamatan Gunungpati disebabkan oleh adanya pertambahan penduduk dari penduduk datang, baik dari mahasiswa, dosen, karyawan Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun dari penduduk pendatang lainnya yang memang sengaja memilih menetap dan bertempat tinggal di Kecamatan Gunungpati. Penambahan penduduk di Kecamatan Gunungpati dari penduduk pendatang lainnya disebabkan oleh kondisi udara di Kecamatan Gunungpati masih segar dan alami sedikit pencemaran udara karena di daerah perbukitan, masih sangat sejuk jika dibandingkan kita bertempat tinggal di Kota Semarang bawah, pemandangan di Kecamatan Gunungpati masih alami, hal ini terlihat masih banyak perkebunan dan sawah di sekitar Kecamatan Gunungpati, kondisi yang tenang jauh dari kebingisingan atau polusi suara karena memang masih di daerah pedesaan dan masih lumayan jauh dari perkotaan. Peningkatan jumlah permukiman di Kecamatan Gunungpati dari tahun ke tahun mengakibatkan dampak negatif, dampak negatif ini seperti alih fungsi

lahan yang semula lahan pertanian menjadi permukiman, alih fungsi lahan tidak hanya untuk permukiman saja, namun untuk fasilitas umum, seperti pembangunan sekolah dari TK sampai SLTA, alih fungsi lahan untuk usaha rumah makan, toko kelontong, minimarket (alfamart dan indomart), fasilitas kesehatan, dan fasilitas bermain atau hiburan untuk anak anak.



Gambar 3. Peta persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2020



Gambar 4. Peta persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati tahun 2010 dan tahun 2020

Pembahasan

Hasil penelitian pemetaan persebaran kawasan permukiman menggunakan sistem informasi geografis di kecamatan gunungpati, kota semarang dapat diketahui luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari Kelurahan Pakintelan sampai Kelurahan Kandri tahun 2010, seluas 7.692.970,18m² dan pada tahun 2020 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, seluas 12.049.259,94m², mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati mengalami peningkatan sebesar 4.356.289,76m² dalam kurun waktu 10

tahunan. Peningkatan luas permukiman di Kecamatan Gunungpati disebabkan oleh adanya pertambahan penduduk dari penduduk datang, baik dari mahasiswa, dosen, karyawan Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun dari penduduk pendatang lainnya yang memang sengaja memilih menetap dan bertempat tinggal di Kecamatan Gunungpati. Penambahan penduduk di Kecamatan Gunungpati dari penduduk pendatang lainnya disebabkan oleh kondisi udara di Kecamatan Gunungpati masih segar dan alami sedikit pencemaran udara karena di daerah perbukitan, masih sangat sejuk jika dibandingkan kita bertempat tinggal di Kota Semarang bawah, pemandangan di Kecamatan Gunungpati masih alami, hal ini terlihat masih banyak perkebunan dan sawah di sekitar Kecamatan Gunungpati, kondisi yang tenang jauh dari kebingingisan atau polusi suara karena memang masih di daerah pedesaan dan masih lumayan jauh dari perkotaan. Peningkatan jumlah permukiman di Kecamatan Gunungpati dari tahun ke tahun mengakibatkan dampak negatif, dampak negatif ini seperti alih fungsi lahan yang semula lahan pertanian menjadi permukiman, alih fungsi lahan tidak hanya untuk permukiman saja, namun untuk fasilitas umum, seperti pembangunan sekolah dari TK sampai SLTA, alih fungsi lahan untuk usaha rumah makan, toko kelontong, minimarket (alfamart dan indomart), fasilitas kesehatan, dan fasilitas bermain atau hiburan untuk anak anak.

KESIMPULAN

- luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari Kelurahan Pakintelan sampai Kelurahan Kandri tahun 2010, seluas 7.692.970,18m²
- luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari Kelurahan Pakintelan sampai Kelurahan Kandri tahun 2020, seluas 12.049.259,94m²,
- Luas permukiman di Kecamatan Gunungpati dari tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yakni dari 7.692.970,18m² pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi seluas 12.049.259,94m² sehingga pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 luas permukiman di Kecamatan Gunungpati mengalami peningkatan sebesar 4.356.289,76m² dalam kurun waktu 10 tahunan

SARAN

Perlu adanya penelitian secara detail mengenai pemetaan persebaran permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (Kecamatan Gunungpati dalam angka 2020)
- [2] Branch, C. Melville. (1996). Perencanaan Kota Komprehensif. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- [3] Budiharjo, Eko (Ed.). (1997). Arsitektur Pembangunan dan Konservasi, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- [4] Doxiadis, C.A. (1970). Ekistics, the Science of Human Settlements. Science, v.170, no.3956, October 1970, p. 393 – 404.
- [5] Irwansyah, Edy. 2013. Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi. Yogyakarta : Digibooks.
- [6] Munir, A. (2012). Ilmu Ukur Wilayah dan Sistem Informasi Geografis. Jakarta: Kencana.

- [7] Nasution.(2016). Pemetaan Sifat Kimia Tanah Pada Daerah Rawan Bencana Gunung Sinabung Kabupaten Sumatera Utara. Skripsi. Kota Padang: Universitas Andalas.
- [8] Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman. Jakarta.
- [9] Republik Indonesia. Undang undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jakarta: 2011.
- [10] Wesnawa. (2015). Geografi Permukiman. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Widagdo. (2000). Desain dan Kebudayaan. Bandung. ITB

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN